



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13775-13782

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Investasi dan Tabungan dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Nabila Aini Nazri¹, Ansharullah², Azkia Hairun Nisa³, Putri Nursyakira⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹abilaaini376@gmail.com, ²ansharullah@uin-suska.ac.id, ³pulungannisa634@gmail.com, ⁴putrinursyakira31@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi di Indonesia memerlukan dukungan investasi dan tabungan sebagai faktor utama yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai peran investasi dan tabungan dalam pembangunan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan kebijakan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran investasi dan tabungan serta hubungan keduanya dalam mendukung pembangunan ekonomi. Topik ini penting karena masih terdapat keterbatasan kajian yang membahas keterkaitan keduanya dalam konteks ekonomi Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis peran investasi, tabungan, dan hubungan keduanya dalam satu pembahasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pemerataan ekonomi, sedangkan tabungan berperan sebagai sumber pembiayaan investasi serta menjaga stabilitas ekonomi. Keterkaitan keduanya menunjukkan bahwa peningkatan tabungan akan mendorong investasi yang berdampak pada pembangunan ekonomi. Kesimpulannya, hubungan saling mendukung antara tabungan dan investasi mampu mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Investasi, Tabungan, Pembangunan, Kesejahteraan, Indonesia

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan agenda penting bagi hampir seluruh negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan tidak hanya dipandang sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai proses yang mencakup perubahan struktur ekonomi, pengurangan kemiskinan, penurunan ketimpangan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data (BPS, 2026) Pembangunan Ekonomi Indonesia pada Triwulan I tumbuh sebesar 5,61 persen (year-on-year), menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi yang positif. Dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai faktor, terutama investasi dan tabungan. Investasi berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan tabungan menjadi sumber pembiayaan penting yang mendukung kegiatan investasi tersebut (Silitonga et al., 2026). Berdasarkan data (BPS, 2026) Investasi di Indonesia pada Triwulan I mencapai 5,96 persen, yang menunjukkan peningkatan aktifitas investasi dan kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional.

Secara makroekonomi, terdapat tiga indikator utama yang menjadi tolok ukur kondisi perekonomian suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kesempatan kerja. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu negara dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, bertambahnya investasi, serta berkembangnya berbagai sektor ekonomi yang berperan dalam mendorong pembangunan. Sementara itu, inflasi digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga barang dan jasa secara umum yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Tingkat inflasi yang terkendali menunjukkan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan kondusif bagi kegiatan produksi maupun konsumsi. Di sisi lain, kesempatan kerja menjadi indikator penting yang menggambarkan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam perspektif makroekonomi, stabilitas perekonomian dapat dilihat dari kemampuan suatu negara dalam mengelola serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menjaga kestabilan

harga, serta menyediakan lapangan kerja yang memadai bagi masyarakat. Dengan tercapainya ketiga indikator tersebut secara seimbang, kondisi perekonomian akan menjadi lebih kuat dan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (Kurniawan, 2022).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, tabungan tidak hanya berfungsi sebagai cadangan dana bagi individu, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produktif dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat, semakin besar pula dana yang dapat dihimpun oleh lembaga keuangan untuk disalurkan ke berbagai sektor usaha melalui kredit dan pembiayaan. Ketersediaan dana tersebut berperan penting dalam mendorong ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, investasi menjadi sarana pemanfaatan dana yang mampu menghasilkan nilai tambah melalui pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, peningkatan teknologi, dan penguatan sektor-sektor produktif lainnya. Investasi yang terus meningkat dapat mempercepat akumulasi modal, meningkatkan produktivitas, dan memperluas aktivitas ekonomi sehingga mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan (Putri et al., 2024).

Sebagai bentuk pemanfaatan dana yang berasal dari tabungan, investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembangunan ekonomi karena mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dari berbagai sisi. Meningkatnya investasi menunjukkan adanya penambahan modal yang digunakan untuk membangun infrastruktur, memperluas kapasitas usaha, mengembangkan teknologi, serta meningkatkan produktivitas berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut tidak hanya menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Di Indonesia, upaya pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif diharapkan dapat menarik lebih banyak investor sehingga aliran modal yang masuk semakin meningkat. Semakin besar investasi yang dilakukan, semakin besar pula peluang terciptanya kegiatan ekonomi baru yang dapat mendorong pertumbuhan pendapatan nasional. Selain itu, investasi juga berkontribusi terhadap peningkatan permintaan melalui pengeluaran untuk pembentukan modal sekaligus meningkatkan penawaran melalui bertambahnya kapasitas produksi (Ekhsan & Septian, 2020).

Dalam kondisi perekonomian global yang terus berubah, tabungan dan investasi menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun negara. Ketidakstabilan pasar keuangan, tekanan inflasi, serta perubahan pola investasi menuntut pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks pembangunan ekonomi, tabungan berperan sebagai dasar pembentukan sumber dana yang stabil, sedangkan investasi menjadi sarana untuk mengembangkan dana tersebut ke dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan survei (Bank Indonesia, 2026) porsi pendapatan konsumen yang ditabung tercatat sebesar 16,6 persen, yang menunjukkan kecenderungan menabung masyarakat yang semakin menguat. Oleh karena itu, keterkaitan antara tabungan dan investasi memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu teori dalam ekonomi pembangunan yang masih relevan hingga saat ini adalah teori tabungan dan investasi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasi suatu negara. Jika tingkat tabungan dan investasi rendah, maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung rendah. Pada dasarnya, permasalahan pembangunan berkaitan dengan keterbatasan modal, sehingga peningkatan investasi menjadi hal yang penting untuk mendorong pembangunan ekonomi. Dalam kondisi sekarang, banyak negara, terutama negara berkembang, masih membutuhkan tambahan modal dari luar negeri. Modal asing menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting, sehingga kehadiran investor asing sulit untuk dihindari. Namun, masuknya investasi asing sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam negeri, seperti stabilitas ekonomi, situasi politik, dan penegakan hukum. Penanaman modal tidak hanya memberikan manfaat bagi investor, tetapi juga bagi perekonomian negara penerima serta negara asal investor tersebut (Kurniawan, 2022).

Salah satu hambatan utama dalam pembangunan ekonomi adalah terbatasnya ketersediaan dana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan pembangunan. Rendahnya tingkat investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, menjadi faktor yang memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat tabungan masyarakat yang masih rendah turut menyebabkan terbatasnya sumber pembiayaan domestik untuk kegiatan investasi. Kondisi ini mendorong ketergantungan terhadap modal asing yang cukup besar, sehingga berpotensi memengaruhi kestabilan perekonomian. Secara teori, investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Melalui penambahan barang modal seperti peralatan, infrastruktur, dan teknologi, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Di samping itu, investasi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan berbagai sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran investasi dan tabungan dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh investasi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, (2) bagaimana pengaruh tabungan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, dan (3) bagaimana hubungan antara tabungan dan investasi dalam mendukung pembangunan ekonomi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji peran investasi dan tabungan dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara aktivitas investasi, tingkat tabungan masyarakat, dan proses pembangunan ekonomi melalui berbagai sumber data yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan lembaga pemerintah, publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber yang membahas perkembangan investasi, tingkat tabungan nasional, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat, dikelompokkan, dan disusun berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan peran investasi dalam pembentukan modal, fungsi tabungan sebagai sumber pembiayaan investasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas produksi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, berbagai hasil penelitian terdahulu dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan perkembangan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan investasi, tabungan, dan pembangunan ekonomi dipilih serta disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang dikaji sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan publikasi yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi investasi dan tabungan dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

A. Peran Investasi dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Peran investasi dapat dikatakan sebagai dasar dalam mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam kondisi tertentu seperti masa krisis. Investasi menunjukkan besarnya penambahan modal yang digunakan untuk meningkatkan output dan produktivitas. Peningkatan investasi umumnya diikuti dengan pembangunan infrastruktur, meningkatnya produktivitas sektor industri, serta perbaikan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi sering dipandang sebagai salah satu penggerak utama dalam perekonomian. Selain itu, investasi juga menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pembangunan karena termasuk dalam komponen pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (Apriliansah & Suyatno, 2024). Ketika investasi meningkat, maka PDB juga cenderung meningkat, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang searah antara keduanya. Di sisi lain, investasi juga berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, dimana peningkatan PDB dapat memperkuat kemampuan pemerintah dalam melakukan pembangunan, sementara pembangunan infrastruktur yang baik juga mampu menarik lebih banyak investor.

Adapun peran investasi dalam pembangunan ekonomi antara lain:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan

Masuknya investasi mendorong munculnya berbagai kegiatan usaha dan bisnis baru yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan, baik di sektor industri, perdagangan, jasa, maupun sektor lainnya yang berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Semakin banyak investasi yang masuk, semakin besar pula kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja dengan berbagai tingkat keterampilan, sehingga dapat membantu menekan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain menciptakan lapangan kerja secara langsung, investasi juga memberikan dampak tidak langsung melalui berkembangnya usaha-usaha pendukung seperti

transportasi, logistik, penyedia bahan baku, serta usaha mikro, kecil, dan menengah yang berperan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Di sisi lain, investasi menjadi sumber pembiayaan jangka panjang yang penting bagi pelaku usaha untuk memperluas kapasitas produksi, melakukan inovasi, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Dengan adanya dukungan modal yang memadai, perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga mampu bertahan menghadapi persaingan dan perubahan kondisi ekonomi. Pada akhirnya, peningkatan investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi dunia usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan daerah secara lebih merata.

Investasi memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan angkatan kerja melalui peningkatan kesempatan kerja. Penanaman modal di berbagai sektor, baik sektor riil maupun sektor keuangan, mampu membuka peluang usaha baru yang secara langsung menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Investasi yang dilakukan secara berkelanjutan, terutama pada sektor industri, pariwisata, dan usaha produktif lainnya, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas penyerapan tenaga kerja. Semakin besar investasi yang masuk, maka semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan produksi, sehingga dapat menekan tingkat pengangguran.

Selain itu, investasi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan tenaga kerja. Adanya investasi seringkali diikuti dengan kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kemampuan tertentu, sehingga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dengan keterampilan yang lebih baik, tenaga kerja dapat bekerja secara lebih efektif dan produktif, serta mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing tenaga kerja, baik di tingkat nasional maupun dalam menghadapi persaingan global.

Investasi juga berperan dalam mendorong inklusi ekonomi, yaitu keterlibatan berbagai lapisan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Melalui dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), investasi dapat memperluas akses masyarakat terhadap sumber pembiayaan dan peluang usaha. Hal ini mendorong munculnya wirausaha baru yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan berkembangnya UMKM, perputaran ekonomi di tingkat daerah juga menjadi lebih merata sehingga dapat memperkuat perekonomian secara keseluruhan (Harahap et al., 2023).

2. Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat

Dengan bertambahnya lapangan kerja, pendapatan masyarakat juga akan meningkat karena semakin banyak individu yang memperoleh penghasilan dari kegiatan ekonomi. Peningkatan pendapatan ini berdampak pada naiknya daya beli masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan konsumsi, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa meningkat dan pelaku usaha terdorong untuk meningkatkan produksi. Peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi ini pada akhirnya memperlancar perputaran ekonomi secara keseluruhan, serta menciptakan hubungan yang saling berkaitan antara peningkatan pendapatan, daya beli, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Maharania & Boedirochminarni, 2024). Selain itu, tingkat pendapatan juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga turut memengaruhi daya beli masyarakat (Febrisha & Kadunci, 2023).

3. Mendorong pemerataan perputaran ekonomi

Investasi berperan dalam menggerakkan berbagai sektor ekonomi seperti konsumsi rumah tangga, investasi swasta, serta kegiatan ekspor dan impor. Ketika investasi meningkat, maka aktivitas ekonomi di berbagai sektor juga ikut berkembang karena adanya tambahan modal yang digunakan untuk memperluas usaha dan meningkatkan produksi. Kondisi ini mendorong terciptanya peluang usaha baru di berbagai bidang, seperti UMKM dan sektor produktif lainnya, yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan semakin berkembangnya usaha-usaha tersebut, aktivitas ekonomi tidak hanya terpusat di wilayah tertentu, tetapi juga menyebar ke berbagai daerah sehingga mendorong pemerataan ekonomi. Selain itu, perkembangan UMKM turut berperan dalam memperkuat struktur ekonomi masyarakat karena lebih dekat dengan kegiatan ekonomi lokal dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan memperlancar perputaran ekonomi secara lebih luas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, perkembangan UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah sehingga perputaran ekonomi menjadi lebih merata (Kompasiana, 2022).

B. Peran Tabungan dalam Pembangunan Ekonomi

Dalam makroekonomi, tabungan dipahami sebagai bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan disisihkan untuk keperluan di masa mendatang. Tabungan memiliki peran penting karena menjadi sumber dana yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi. Secara sederhana, pendapatan yang diterima individu atau masyarakat akan terbagi menjadi dua, yaitu untuk konsumsi dan untuk tabungan, sehingga besarnya tabungan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, maka potensi tabungan juga akan semakin besar. Tabungan yang terkumpul, baik melalui lembaga keuangan maupun secara langsung, akan menjadi sumber pembiayaan bagi kegiatan investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha atau pemerintah. Dengan tersedianya dana tersebut, kegiatan produksi dapat ditingkatkan melalui penambahan modal, pengembangan usaha, serta pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, tabungan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi karena menjadi dasar bagi terbentuknya investasi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Putri et al., 2024).

Tabungan juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi karena menjadi salah satu dasar dalam pembentukan investasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan (Sinurat et al., 2026) bahwa tabungan berperan sebagai sumber pembiayaan investasi yang mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Secara umum, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan disisihkan untuk kebutuhan di masa mendatang. Dana yang ditabung tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif, seperti pengembangan usaha, pembangunan infrastruktur, dan aktivitas ekonomi lainnya. Melalui proses ini, tabungan tidak hanya berfungsi sebagai cadangan keuangan, tetapi juga sebagai sumber pembiayaan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dari sisi individu, tabungan memberikan rasa aman karena dapat digunakan sebagai cadangan ketika menghadapi kondisi tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak lainnya.

Selain itu, tabungan juga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat tabungan yang tinggi dapat membantu mengurangi dampak berbagai gejolak ekonomi, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, krisis keuangan, maupun resesi, karena masyarakat dan pelaku usaha memiliki cadangan dana yang dapat digunakan untuk mempertahankan aktivitas ekonomi. Ketika terjadi penurunan pendapatan atau ketidakpastian ekonomi, keberadaan tabungan dapat menjadi sumber dana yang membantu memenuhi kebutuhan konsumsi dan operasional usaha tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman. Dengan adanya tabungan, tingkat konsumsi masyarakat tidak akan mengalami penurunan yang terlalu tajam sehingga permintaan terhadap barang dan jasa tetap terjaga. Kondisi tersebut penting karena konsumsi masyarakat merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Di sisi lain, tabungan yang tersimpan di lembaga keuangan juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyaluran kredit dan pembiayaan berbagai kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Tabungan juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah pada saat menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga beban fiskal negara menjadi lebih ringan. Hal ini sejalan dengan (Manihuruk et al., 2024) bahwa tabungan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara investasi dan stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, budaya menabung yang kuat dalam masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya, peran masyarakat dalam meningkatkan tabungan dapat dilihat dari perilaku dan keputusan ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tingkat rumah tangga sebagai unit ekonomi terkecil dalam masyarakat. Dalam banyak kasus, pengelolaan keuangan keluarga, termasuk keputusan untuk menabung, sering kali dilakukan oleh anggota keluarga yang bertanggung jawab mengatur arus pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Peran tersebut sangat penting karena kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung tidak hanya bergantung pada jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga pada kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana dan disiplin. Meskipun secara teori tabungan merupakan sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi, dalam praktiknya keputusan untuk menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan keluarga, tingkat pendidikan, pola konsumsi, kondisi ekonomi, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak sering kali menghadapi pengeluaran yang lebih besar, namun pada saat yang sama memiliki dorongan yang kuat untuk menabung sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga, seperti biaya pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan mendesak lainnya (Pohan et al., 2014). Selain itu, kebiasaan menabung yang diterapkan dalam keluarga juga dapat menjadi sarana pendidikan keuangan bagi anggota keluarga lainnya, sehingga terbentuk budaya hemat dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam meningkatkan tabungan tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, tetapi

juga mendukung peningkatan sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Selain itu, kondisi sosial masyarakat juga turut memengaruhi kebiasaan menabung. Struktur masyarakat yang masih menjunjung tinggi hubungan kekeluargaan membuat seseorang tidak hanya bertanggung jawab terhadap keluarga inti, tetapi juga anggota keluarga lainnya, sehingga mendorong adanya upaya untuk menyimpan dana sebagai bentuk kesiapan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjadi penghambat bagi masyarakat untuk menabung, karena kesadaran dalam mengelola keuangan dapat terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan (Apriani & Faozan, 2023). Hal ini juga didukung dengan adanya lembaga keuangan mikro seperti koperasi yang memberikan akses bagi masyarakat untuk menabung. Dengan demikian, peran masyarakat sangat penting dalam meningkatkan tabungan, karena dipengaruhi oleh kesadaran, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat

C. Keterkaitan Antara Investasi dan Tabungan dalam Pembangunan Ekonomi

Tabungan dan investasi merupakan dua instrumen keuangan yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Umumnya, tabungan ditempatkan pada lembaga keuangan dengan tingkat risiko yang rendah dan mudah diakses, sehingga sesuai untuk kebutuhan jangka pendek maupun dana darurat. Selain memberikan keamanan dan likuiditas yang tinggi, tabungan juga membantu masyarakat membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara lebih terencana melalui penyesisihan sebagian pendapatan secara rutin. Meskipun demikian, tingkat pengembalian yang diperoleh dari tabungan relatif kecil dan sering kali tidak mampu mengimbangi laju inflasi dalam jangka panjang (Putri et al., 2024). Oleh karena itu, tabungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana, tetapi juga menjadi dasar pembentukan modal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan investasi.

Dana yang terkumpul melalui tabungan selanjutnya dapat dialokasikan ke berbagai bentuk investasi guna memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Investasi merupakan kegiatan penanaman dana pada berbagai aset produktif seperti deposito berjangka, saham, obligasi, reksa dana, maupun sektor riil seperti usaha dan properti. Dibandingkan tabungan, investasi menawarkan potensi hasil yang lebih tinggi, meskipun disertai risiko yang lebih besar akibat adanya fluktuasi nilai aset dan perubahan kondisi ekonomi (Lisdawati et al., 2025). Melalui investasi, dana yang dimiliki tidak hanya disimpan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produksi, perluasan usaha, dan berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian, hubungan antara tabungan dan investasi bersifat saling melengkapi, di mana tabungan menjadi sumber dana awal yang menyediakan modal, sedangkan investasi berfungsi mengembangkan dana tersebut agar lebih produktif. Semakin besar tingkat tabungan masyarakat, semakin besar pula potensi investasi yang dapat dilakukan, sehingga pada akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Selanjutnya, hubungan antara tabungan dan investasi memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, karena tabungan menjadi sumber utama yang menyediakan dana untuk kegiatan investasi. Dalam sistem perekonomian, dana yang dihimpun dari masyarakat melalui tabungan akan disalurkan kembali oleh lembaga keuangan kepada pihak yang membutuhkan untuk kegiatan produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, dan peningkatan kapasitas produksi (Ambo, 2018). Proses ini menunjukkan bahwa tabungan tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan dana, tetapi juga sebagai penggerak investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan tabungan akan memperkuat akumulasi modal yang dibutuhkan dalam pembangunan, karena tabungan menyediakan sumber daya yang dapat diubah menjadi investasi produktif yang mendukung peningkatan output dan pendapatan nasional. Dengan demikian, keterkaitan antara tabungan dan investasi menciptakan suatu mekanisme yang saling mendukung, dimana peningkatan tabungan akan mendorong investasi, dan investasi tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produksi, serta perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam menghubungkan tabungan masyarakat dengan kegiatan investasi dalam perekonomian. Dana yang dihimpun dari masyarakat melalui tabungan, deposito, maupun bentuk simpanan lainnya akan dikelola oleh lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, untuk kemudian disalurkan kembali kepada sektor-sektor yang membutuhkan pembiayaan seperti industri, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta pembangunan infrastruktur dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Muharajabdinul et al., 2025). Melalui fungsi intermediasi ini, lembaga keuangan tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal untuk kegiatan usaha. Selain itu, lembaga keuangan juga menjalankan fungsi lain

seperti pengelolaan risiko, alokasi pendapatan, serta mendukung kelancaran transaksi ekonomi yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Dalam praktiknya, keberadaan lembaga keuangan sangat berkaitan dengan perkembangan sektor UMKM dan industri, karena dapat memberikan akses pembiayaan meskipun dengan keterbatasan tertentu, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat tetap dapat berjalan dan berkembang. Dengan demikian, peran lembaga keuangan dalam menyalurkan tabungan menjadi investasi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat.

4. Kesimpulan

Investasi dan tabungan memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. Investasi terbukti menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan serta daya beli masyarakat, dan mendorong pemerataan aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Dengan adanya investasi, kegiatan produksi berkembang dan kesejahteraan masyarakat ikut meningkat. Di sisi lain, tabungan berfungsi sebagai sumber dana yang penting untuk mendukung investasi, sekaligus menjaga stabilitas ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tabungan tidak hanya menjadi cadangan keuangan bagi individu, tetapi juga berperan dalam menyediakan pembiayaan bagi kegiatan produktif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara tabungan dan investasi menunjukkan bahwa semakin besar tabungan yang dimiliki masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan investasi dan memperkuat pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, keseimbangan antara peningkatan investasi dan budaya menabung perlu terus dijaga agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara stabil dan merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menabung serta memperluas akses investasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Referensi

1. Ambo, I. (2018). Peranan Investasi Dalam Menunjang Pembangunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal UNJA*, 104–116. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MLJ/article/download/768/512>
2. Apriani, D., & Faozan, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 548–559. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.739>
3. Apriliansah, L., & Suyatno. (2024). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2401–2413. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
4. Bank Indonesia. (2026). *Pendapatan Konsumen yang Ditabung meningkat sebesar 16,5 persen*. Bi.Go.Id.
5. BPS. (2026a). *Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Tumbuh 5,96 persen pada Triwulan I*. Bps.Go.Id.
6. BPS. (2026b). *Pembangunan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tumbuh 5,61 Persen (year-on-year)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/05/05/2575/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2026-tumbuh-5-61-persen--y-on-y-.html>
7. Ekhsan, M., & Septian, B. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/master.v1i1.25>
8. Febrisha, & Kadunci. (2023). Pengaruh tarif ppn 11% dan tingkat pendapatan selama pandemi terhadap daya beli masyarakat. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 8–16. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i1.5761>
9. Harahap, S. K., Harahap, Z., & Batubara, M. (2023). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Makro Syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 507–516. [https://doi.org/10.25299/syariat.2023.vol6\(2\).14824](https://doi.org/10.25299/syariat.2023.vol6(2).14824)
10. Kompasiana. (2022). *Peran Investasi Dalam Perekonomian*. Wwww.Kompasiana.Com.
11. Kurniawan, C. (2022). Peran Investasi Terhadap Stabilitas Perekonomian Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 66–75. <https://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/5756/2272>
12. Lisdawati, Albar, A., Nainggolan, A. F. B., Ramadhan, S., & Pratiwi, S. C. (2025). Investasi sebagai instrumen untuk perencanaan keuangan masa depan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 208–212. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/478>
13. Maharania, S. D., & Boedirochminarni, A. (2024). Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Perkapita Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 08(01), 26–39. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31761>
14. Manihuruk, F. E., Sari, A., Sitohang, G. S., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 55–68. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1987>
15. Muharajabdinul, Latif, A., Roziqin, A., Arif, M., & Huyo, A. (2025). Peran Lembaga Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i1.3625>
16. Pohan, H. L. M., Suroso, P. C., Pattiwael, J. F., & Fordian, D. (2014). Perilaku Menabung Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Perkotaan Dan Perdesaan : Sebuah Kajian Awal. *Laporan Penelitian*, 0–22. <http://hdl.handle.net/123456789/1479>
17. Putri, R. R., Noverita, I. A., Arumandani, S., & Abadi, M. T. (2024). Konsep tabungan dan investasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 172–179. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.559>
18. Silitonga, A. F., Manalu, J. K., & Silalahi, R. (2026). Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 100–105. <https://doi.org/10.61722/jaem.v3i1.9049>
19. Sinurat, Id. I. U., Sinurat, A. A. U., Sinuhaji, G. V., Sembiring, W. A., Haloho, S. M., & Fitrawaty. (2026). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Tabungan terhadap Investasi di Indonesia: Pendekatan Time Series Periode 2010-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

